

BAB 1

PENDAHILUAN

Bab ini menguraikan tentang (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, dan (6) ruang lingkup penelitian. Keenam hal tersebut di jelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, peranan pendidikan tidak hanya dituntut untuk fokus pada sumber daya manusia (SDM) yang siap pakai saja, tetapi juga harus mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu menyesuaikan diri terhadap arus perubahan yang terjadi dalam lingkungan, yakni sumber daya manusia yang unggul dalam pengertian menguasai ilmu pengetahuan, kreatif, dan inovatif.

Menurut Mulyasa (2007, hal.03) dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan yang terjadi sesuai tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk menjawab berbagai masalah lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Pendidikan menjadi masalah penting bagi setiap bangsa. Perlunya usaha perbaikan di bidang pendidikan merupakan keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu yang berkembang dapat mengikuti seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang dalam pembangunannya membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat diandalkan.

Berdasarkan UU RI NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada saat ini merupakan jalur utama dalam menentukan suatu arah masa depan anak yang lebih baik, didasari dengan kemampuan berfikir, disertai dengan kemauan, sehingga semangat untuk menuntut ilmu dalam dunia pendidikan lebih memiliki nilai yang bersifat konseptual yang relevan dengan tujuan seorang anak. Melalui pendidikan, setiap orang akan mengetahui hak dan tanggung jawabnya sebagai individu, anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Pendidikan merupakan hal yang mendasar dalam totalitas kehidupan manusia.

Menurut Hidayat (2017, hal.01) komponen penting dalam pendidikan adalah guru, peran guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape rekorder*, komputer, internet, teknologi komunikasi dan informasi yang sudah canggih sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, motivasi, emosi, sistem nilai, kebiasaan atau karakter yang diharapkan merupakan hasil pembelajaran yang tidak dapat di capai dengan menggunakan alat-alat atau media pembelajaran tersebut. Disinilah letak kelebihan manusia, dalam hal ini guru, dibandingkan dengan alat-alat atau teknologi yang sifatnya hanya untuk membantu dan mempermudah penyampaian pembelajaran.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pengembangan sumber daya manusia yang potensial sebagai investasi dalam bidang pembangunan melalui olah pikir, olah hati, oleh rasa, dan oleh raga. Guru yang menjadi pemimpin dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mendidik dan mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru sebagai penanggung jawab proses belajar mengajar yang berlangsung didalam kelas. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya.

Komunikasi dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan. Dimana terjadi dua kegiatan yaitu mengajar oleh guru dan belajar oleh siswa yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran. Komunikasi yang konvensional dan alamiah sangat dibutuhkan agar lebih mendorong tidak hanya interaksi antara guru dan siswa tetapi juga dalam diskusi siswa dengan siswa. Pendekatan komunikasi ini suatu hal murni dalam pertukaran informasi dan ditemukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan pencapaian hasil belajar secara bersama.

Kompetensi profesional memiliki peran penting dalam usaha mencapai keberhasilan pembelajaran. Kompetensi profesional guru akan sangat mewarnai kinerjanya dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa. Secara efektif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/pendidikan merupakan hal yang esensial.

Menurut Usman (2011, hal. 07) keberhasilan tujuan pendidikan tidak lepas dari peran serta seorang guru. Suatu hasil belajar dapat dicapai jika kompetensi

seorang guru juga berada pada level kompeten. Sebab guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga situasi belajar para siswanya berada pada tingkat optimal.

Berdasarkan Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 08 memberikan persyaratan yang kompleks untuk menjadi guru mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan sekolah menengah yaitu: dikatakan bahwa: Guru wajib memberi kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan dalam Pasal 10 di jelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi profesional untuk mengetahui keterampilan guru dalam proses pembelajaran. Kompetensi profesional ini diharapkan seorang guru dapat menguasai materi yang akan diajarkan secara luas dan mendalam untuk selanjutnya dapat diterapkan kepada peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Agar proses pembelajaran sesuai dengan harapan.

Menurut Jejen Musfah (2011, hal.07) problematika keprofesionalan guru di Indonesia saat ini antara lain adalah masih ditemukan adanya guru yang kurang menguasai materi, konsep dan pola pikir ilmu pengetahuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Selai itu, masih banyak guru yang belum mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, belum mengembangkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan belum

memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga pembelajaran tidak berjalan optimal yang berakibat hasil pembelajaran yang diharapkan belum tercapai dan yang sangat memprihatinkan saat ini kesejahteraan guru yang rendah.

Peran guru sangat penting dalam pembelajaran dan demi terciptanya pembelajaran yang berkualitas, keberadaan guru yang profesional merupakan sebuah kebutuhan bagi tiap sekolah. Menurut Muhaimin (2003, hal. 132-133) sebagai sebuah profesi bahwa tugas guru sangatlah mulia, selain menginternalisasikan ilmu yang dimilikinya (mengajar) guru juga senantiasa mendidik dan membina siswa yang merupakan aset berharga bagi masa depan bangsa ke arah pendewasaan intelektual, emosional, dan spiritual.

Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku, prestasi dan kemauan belajar pada diri siswa dapat dipengaruhi oleh keprofesionalan seorang guru. Pengaruh motivasi belajar dalam keseluruhan proses pembelajaran sangat penting, karena motivasi dapat memberikan semangat dan dapat mendorong siswa untuk melakukan berbagai aktivitas dalam kegiatan belajar.

Menurut Sadirman (2005, hal. 75) Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan atas perbuatannya. Motivasi berhubungan dalam proses belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dengan motivasi kualitas hasil belajar siswa kemungkinan dapat diwujudkan.

Penyebab rendahnya motivasi belajar bahasa Indonesia. Pertama, siswa sudah bisa berbahasa Indonesia karena itu mereka beranggapan tidak perlu belajar

mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada kenyataannya, siswa tersebut sudah mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dan membaca teks bahasa Indonesia. Kedua, siswa beranggapan menguasai bahasa Indonesia bukan menjadikan dia sebagai orang istimewa. Siswa beranggapan bahwa menguasai bahasa Indonesia tidak menjamin apa-apa terhadap masa depannya. Karena itu, siswa lebih memilih bahasa asing yang dianggapnya bisa menjadi pintu sukses masa depannya.

Terhadap penyebab yang pertama, guru bahasa Indonesia harus mampu meyakinkan siswa bahwa memang benar mereka sudah bisa berbahasa Indonesia. Akan tetapi, bahasa Indonesia yang standar. Artinya bila diteliti dengan kaidah kebahasaan, bahasa mereka belum sempurna. Para siswa harus belajar memperbaiki kualitas bahasanya agar sesuai dengan tuntutan sosial budaya. Terhadap penyebab kedua, guru bahasa Indonesia harus mampu meyakinkan siswa bahwa banyak manfaat yang didapat apabila seseorang menguasai dan terampil dalam bahasa Indonesia. Misalnya, keterampilan berbahasa Indonesia bisa dimanfaatkan dalam bidang tulis menulis, berpidato, menjadi reporter, membaca buku-buku ilmiah, dan sebagainya. Guru bahasa Indonesia harus mampu menunjukkan kepada siswa bahwa keterampilan bahasa Indonesia akan menunjang karier mereka dimasa depan.

Kenyataan lain yang sering dijumpai yaitu rendahnya motivasi belajar siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan guru sering monoton, sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung dalam merangsang motivasi belajar siswa.

Menurut Rinawati, (2012, hal. 279) proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksanaan terdepan dalam pendidikan anak-anak disekolah. Guru yang mempunyai kinerja dan kompetensi kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman mengajar yang pernah didapat peneliti di SMP N 7 Jember peneliti menemukan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran yang kurang menyenangkan. Siswa lebih menyukai suasana menyenangkan saat proses pembelajaran daripada melaksanakan proses pembelajaran. Fenomena yang terjadi di sekolah menunjukkan bahwa keprofesionalan guru yang berbeda-beda sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nanda Riski Nastiti di MIS Nurul Hasanah Medan dengan judul peran kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar menghasilkan temuan bahwa terdapat rendahnya motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru yang tidak memiliki kepribadian baik. Siswa lebih menyukai suasana menyenangkan dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti permainan. sosok guru yang memiliki kepribadian baik akan lebih memotivasi siswa dalam belajar.

Berangkat dari hasil temuan yang di dapat, telah memberikan inspirasi kepada peneliti untuk mengetahui lebih lanjut seputar kompetensi profesional guru dan motivasi belajar bahasa Indonesia. Guru yang memiliki keprofesionalan

baik tentu sangat di senangi dan disukai siswa-siswanya serta dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih optimal, Namun peneliti ingin melihat lebih lanjut bagaimana peran kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Atas dasar masalah tersebut diatas, maka peneliti menetapkan judul dalam penelitian ini, yaitu: “Peran Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 7 Jember”.

1.2 Masalah Penelitian

- a. Bagaimana kompetensi profesional guru di SMP N 7 Jember?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP N 7 Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru di SMP N 7 Jember.
- b. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa di SMP N 7 Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan kompetensi profesional guru.
- b. Menjadikan bahan masukan dan acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup pada penelitian ini.
- c. Penelitian penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penting nya peranan kompetensi profesional guru dalam rangka melaksanakan tugas dan kewajiban nya sebagai seorang guru serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa calon guru agar dapat

memiliki kualitas profesional yang baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa-siswa nya ketika telah mengabdikan sebagai seorang guru.

- d. Bagi guru yaitu memberikan informasi kepada guru mengenai kompetensi profesional yang dimilikinya dan sebagai refleksi mendalam agar guru dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kompetensi kepribadiannya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah meliputi fokus penelitian, subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Fokus penelitian yaitu peranan kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP 7 JEMBER. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VIII SMP 7 JEMBER. Selain itu, lokasi penelitian adalah SMP 7 JEMBER yang berada di Jalan Cendrawasih No. 22 Jember.

1.6 Definisi Operasional

Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Kompetensi guru adalah Kemampuan yang ditangani seorang guru secara utuh dalam suatu bidang studi secara utuh
- b. Profesional guru adalah Suatu proses kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugas mengajar yang berhasil
- c. Motivasi adalah dorongan yang muncul yang dilakukan seseorang secara sadar atau tidak sadar.

- d. Belajar adalah perubahan yang tidak baik dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.

